

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dan survei dengan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data primer. Menurut Purwanto, (2021) metode penelitian yang menggunakan data numerik atau kuantitatif disebut sebagai penelitian kuantitatif. Untuk menghasilkan hasil penelitian yang objektif dan dapat dipercaya, penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yang telah dievaluasi validitas dan reliabilitasnya. Setelah data diolah, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yang tepat. Menurut Mellinger dan Hanson (2020) analisis statistik digunakan untuk mengukur variabel tertentu dan hubungan antar variabel tersebut dalam penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan tegas dari data yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data numerik seperti survei, eksperimen, atau pengumpulan data sekunder.

Dalam studi ini, digunakan pendekatan kuantitatif sebagai dasar dan jenis penelitian yang dilakukan adalah eksplanasi atau penjelasan. Dengan kata lain, tujuan utama penelitian ini adalah menguji hipotesis dan menggunakan sampel untuk melihat hubungan antar variabel. Tujuan akhirnya adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan dengan pengujian hipotesis pada sampel yang telah menjalani perlakuan statistik.

3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), Penekanan atau obyek utama dari penelitian yang ingin dilakukan disebut sebagai obyek kajian. Objek penelitian bisa berupa individu, kelompok, institusi, lingkungan, atau fenomena sosial lainnya yang ingin diteliti. Penelitian yang dilakukan harus dapat menjelaskan atau memahami karakteristik, sifat, perilaku, atau interaksi objek penelitian

dengan variabel atau faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, target audiens penelitian ini adalah konsumen yang berbelanja online di Tokopedia.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa populasi dalam penelitian kuantitatif adalah keseluruhan obyek penelitian yang mempunyai karakteristik atau sifat tertentu yang menjadi fokus dalam penelitian. Populasi ini dapat berupa manusia, hewan, benda mati, atau obyek lainnya. Untuk penelitian yang akan dilakukan, populasi harus dapat dibagi berdasarkan karakteristik tertentu. Variabel yang relevan dengan tujuan penelitian dapat digunakan untuk mengukur populasi, memungkinkan interpretasi yang bermakna dan akurat dari temuan penelitian yang akan dibuat di masa depan. Menurut Lenaini, (2021) Fokus penelitiannya adalah populasi, yaitu keseluruhan hal atau orang yang memiliki sifat yang sama atau mirip. Partisipan dalam penelitian ini adalah pengguna dan pembeli di marketplace online Tokopedia yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Penduduk Tangerang Selatan
2. Pengguna aktif *e-commerce* Tokopedia
3. Telah menggunakan platform Tokopedia minimal 1 tahun
4. Penduduk dengan usia 17 – 30 tahun

3.3.2. Sampel

Populasi yang dipilih sebagai subjek penelitian termasuk sampel. Dalam studi, sampel merupakan sekelompok individu atau obyek yang dipilih untuk diobservasi, diukur, atau diwawancarai dengan tujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih besar (Lenaini, 2021). Dalam penelitian, sampel dipilih karena biasanya populasi yang sangat besar sulit atau tidak memungkinkan untuk dikumpulkan data secara lengkap. Pengambilan sampel dilakukan merupakan upaya mengumpulkan data yang dapat dimanfaatkan untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Konsekuensinya, memilih sampel yang sesuai dan representatif sangat penting

untuk menjaga validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Singh & Masuku, 2018). Purposive sampling adalah metode seleksi yang digunakan dalam penyelidikan ini, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, (2020) dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang disebut purposive sampling, seseorang dapat memilih sampel dengan kualitas unik yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Ketika peneliti perlu memilih sampel berdasarkan tujuan atau standar tertentu, mereka menggunakan teknik ini. Dalam purposive sampling, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, atau karakteristik lainnya yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian. Sampling non-probabilitas digunakan sebagai metode sampel dalam penyelidikan ini. Populasi secara keseluruhan tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan metode ini, begitu pula sampel tidak dipilih secara acak.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel purposif digunakan bersama dengan pengambilan sampel non-probabilitas sebagai pendekatan pengambilan sampel. Untuk membuat sampel dengan properti yang sesuai, teknik ini bergantung pada pemilihan unit sampel yang memenuhi persyaratan tertentu. Non-probability sampling tidak mengikuti aturan probabilitas dalam memilih sampel, dan pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan seperti ketersediaan, kemudahan, dan keterwakilan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, kriteria yang diinginkan dapat dipenuhi oleh peneliti, dan dapat menghasilkan sampel yang representative, sehingga memudahkan dalam analisis data dan interpretasi hasil penelitian (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini akan membagi menjadi tiga jenis variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) adalah *Brand Ambassador*, divariabel ini memiliki 4 (empat) indikator yaitu ada Tingkat pengenalan, Persepsi konsumen, Tingkat kepercayaan konsumen, Tingkat kesesuaian antara karakteristik dan nilai. Keputusan pembelian merupakan variabel *dependen* (terikat), dan memiliki 4 (empat) indikator yaitu Word-of-Mouth, Trust, Satisfaction, dan Repurchase Intention. Variabel mediasi atau *intervening* disebut citra merek, dan memiliki

5 (lima) indikator: kualitas produk, citra merek, kesesuaian, reputasi, dan harga.

Hair Jr. et al. (2021) mengungkapkan bahwa jumlah sampel yang memadai untuk melakukan analisis PLS-SEM sebaiknya tidak kurang dari lima kali jumlah blok konstruk dalam model dan minimal 10 kali jumlah indikator yang dianalisis. Mereka juga menyarankan agar peneliti tidak menggunakan rasio sampel terhadap variabel kurang dari 10:1. Dengan kata lain, peneliti harus menggunakan ukuran sampel yang cukup besar untuk memastikan bahwa temuan penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya.

Berdasarkan uraian di atas, total 14 (empat belas) indikator digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, rumus penelitian adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 9 \\ &= 13 \times 9 \\ &= 117\end{aligned}$$

Akan ada $13 \times 8 = 117$ sampel yang diambil dari jumlah indikator untuk penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Survei online yang disebarluaskan melalui situs media sosial seperti Instagram dan WhatsApp digunakan untuk mengumpulkan sebagian besar data untuk penelitian ini. Menurut Sugiyono (2020) Yang dimaksud dengan “data primer” adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari suatu sumber atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan metode seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan sebagainya. Agar informasi lebih dapat diterima dan relevan untuk digunakan dalam penelitian, data primer harus spesifik dan mendalam tentang variabel atau fenomena yang diteliti.

Menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1-4, data utama dalam penelitian ini dinilai. Kisaran hasil mencerminkan seberapa besar setiap peserta setuju atau tidak setuju dengan pendapat yang dinyatakan. Menurut skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini, berikut ini adalah kategori tanggapan.

Tabel 3. 1 Skala *Likert*

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Sumber : Sugiyono (2020)

3.5. Definisi Operasional

Hair (2021) percaya bahwa suatu gagasan atau ide dapat diubah menjadi suatu konstruk yang dapat diukur dan diamati dengan menggunakan definisi operasional suatu variabel. Hal ini dicapai dengan memberikan penjelasan menyeluruh tentang indikator dan teknik pengukurannya. Tiga macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (Independent), disebut juga sebagai variabel yang berpotensi mempengaruhi hasil dari variabel lain. Brand Ambassador (X1) menjadi subjek penelitian ini.
2. Variabel Intervening / Variabel Independen, yang bertindak sebagai variabel penghubung antara variabel independen dan dependen dan dapat memberikan efek penguatan atau pelemahan. Citra merek adalah fokus dari penyelidikan ini.
3. Variabel dependen, yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Keputusan Pembelian menjadi fokus penelitian ini.

Tabel 3. 2 Definisi Operasioanal Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Brand Ambassador (X1)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pengenalan 2. Persepsi Konsumen 3. Tingkat Kepercayaan 4. Tingkat Kesesuaian 	Lailiya (2020)
<i>Brand Image (Z)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Produk 2. Citra Merek 3. Kesesuaian 4. Reputasi 5. Harga 	Khrisnanda & Dirgantara (2021)
Keputusan Pembelian (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan 2. Kepuasan 3. Niat Beli Ulang 4. Word Of Mouth 	Kotler dan Keller (2018)

Sumber : Berdasarkan buku dan penelitian, (2021)

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data penelitian terkumpul, penelitian ini melakukan analisis data. Partial Least Square (PLS) adalah teknik analisis data yang digunakan, dan program yang digunakan adalah SmartPLS versi 3. PLS-SEM adalah teknik analisis statistik multivariat yang digunakan untuk melihat

bagaimana variabel berhubungan satu sama lain dalam model teoritis. PLS-SEM sering meneliti pengaruh faktor laten terhadap variabel observasi yang dapat dikuantifikasi dalam penelitian dengan menggunakan variabel laten. Dalam PLS-SEM, variabel laten dihitung secara parsial melalui pembobotan variabel manifest, yang dilakukan melalui proses iteratif untuk meminimalkan kesalahan kuadrat yang dihasilkan. PLS-SEM merupakan alternatif bagi metode analisis SEM konvensional, karena dapat menangani masalah diberikan ukuran sampel yang terbatas dan non-normalitas data (Purwanto & Sudargini, 2020)

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Kompilasi data dikenal sebagai analisis statistik deskriptif, dan digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data yang diperoleh. Ukuran konsentrasi data seperti rata-rata, median, dan modus, ukuran keragaman data seperti rentang, standar deviasi, dan varians, serta bentuk distribusi data yang dapat dilihat apakah simetris atau asimetris, semuanya termasuk dalam metode ini. Dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, peneliti dapat memperoleh pemahaman awal mengenai karakteristik data dan memberikan gambaran umum sebelum melakukan analisis lebih lanjut (Martias, 2021).

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif adalah pendekatan analitis yang digunakan untuk meringkas dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Dalam konteks ini, ini melibatkan penghitungan ukuran keragaman data seperti rentang, standar deviasi, dan varians serta ukuran konsentrasi data seperti rata-rata, median, dan modus. Untuk membantu peneliti membuat penilaian tentang analisis tambahan, analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang sifat-sifat data yang dikumpulkan.

3.6.2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk mengekstrapolasi temuan pengamatan yang dilakukan pada sampel ke populasi yang lebih luas, analisis statistik inferensial adalah teknik analisis statistik. Dalam analisis statistika inferensial, peneliti menggunakan

sampel data untuk mengambil kesimpulan atau inferensi tentang populasi secara keseluruhan. Teknik analisis statistika inferensial melibatkan pengujian hipotesis, yang melibatkan perbandingan antara hasil pengamatan dengan nilai-nilai yang diharapkan berdasarkan model atau teori. Metode analisis statistika inferensial yang umum digunakan antara lain uji-t, analisis regresi, ANOVA (analysis of variance), dan uji chi-square. Pada analisis PLS-SEM, keterkaitan model struktural antara variabel laten dan manifes diperiksa menggunakan teknik analisis statistik inferensial (Ghozali & Latan, 2021).

3.7. Uji Measurement Model (Outer Model)

Menurut Memon, (2021) Model pengukuran yang dalam PLS-SEM memuat variabel manifes atau pengukuran yang langsung diukur atau diamati, termasuk outer model. Selain untuk mengidentifikasi konstruk atau dimensi laten yang mendukung variabel pengukuran tersebut, outer model digunakan untuk mengevaluasi validitas dan dependabilitas variabel pengukuran. Outer model mencakup estimasi parameter, yaitu beban faktor atau loading, reliabilitas konstruk atau indikator, dan varian residu. Loading dalam outer model mengukur sejauh mana variabel pengukuran mewakili konstruk atau dimensi yang mendasarinya, sedangkan reliabilitas mengukur tingkat konsistensi atau akurasi pengukuran variabel tersebut. Varian residu mengukur seberapa baik model pengukuran menjelaskan variabel pengukuran, dan digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran secara keseluruhan. Dalam PLS-SEM, outer model biasanya diuji menggunakan teknik bootstrapping untuk memperoleh estimasi parameter yang lebih akurat dan untuk mengevaluasi signifikansi statistik dari hasil estimasi tersebut. Menurut Ghozali dan Latan (2021), outer model pada analisis PLS-SEM berfungsi untuk mengukur seberapa baik variabel laten dijelaskan oleh variabel observasi. Outer model terdiri dari indikator yang merepresentasikan variabel laten dan diukur melalui variabel observasi. Indikator pada outer model dapat berupa variabel laten atau variabel manifest yang direncanakan untuk merepresentasikan variabel laten. Outer model pada PLS-SEM menghasilkan koefisien loading yang menunjukkan seberapa kuat indikator berkontribusi dalam menjelaskan variabel laten. Koefisien loading ini dapat digunakan

untuk mengevaluasi validitas konvergen dan divergen dari indikator, serta untuk memilih indikator yang paling representatif untuk merepresentasikan variabel laten.

1. Uji Validitas

Menurut Janna & Herianto, (2021) uji validitas dijelaskan sebagai salah satu uji untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran (misalnya kuesioner) dapat mengukur konstruk yang dituju dengan akurat. Uji validitas digunakan untuk mengkonfirmasi bahwa pengukuran variabel yang diinginkan dimungkinkan dengan menggunakan alat yang digunakan dalam penyelidikan. Uji validitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain uji validitas kriteria, uji validitas konstruk, dan uji validitas isi. Untuk memastikan bahwa butir-butir instrumen pengukuran cukup untuk menilai konstruk yang dimaksud, maka dilakukan uji validitas isi. Untuk memastikan bahwa butir-butir instrumen pengukuran cukup menggambarkan konstruk yang diukur, maka dilakukan uji validitas konstruk. Sedangkan uji validitas kriteria dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen pengukuran yang digunakan berkorelasi dengan instrumen pengukuran lain yang telah divalidasi validitasnya dan digunakan sebagai acuan (kriteria) dalam mengukur variabel yang sama.

Menurut Ghozali & Latan, (2021), terdapat dua jenis uji validasi yaitu :

a) Validitas konvergen

Uji validitas konvergen digunakan untuk memeriksa apakah indikator dalam suatu konstruk mengukur konstruk yang sama. Keandalan komposit, pemuatan faktor, dan varian yang dijelaskan oleh konstruk diperiksa sebagai bagian dari uji validitas konvergen. Loading faktor digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi suatu indikator dalam menjelaskan variabel laten. Loading faktor yang baik harus memiliki nilai yang signifikan dan minimal 0,7. Reliabilitas komposit digunakan untuk memperkirakan keandalan dari variabel laten yang diukur dengan beberapa indikator. Reliabilitas komposit

yang baik harus memiliki nilai minimal 0,7. Varian yang dijelaskan oleh konstruk harus minimal 50%.

b) Validitas diskriminan

Untuk melihat apakah dua konstruk lebih erat terkait satu sama lain daripada konstruk lainnya, seseorang dapat menerapkan uji validitas diskriminan. Uji validitas diskriminan dilakukan dengan membandingkan nilai loading faktor antara indikator, konstruk yang diukur, dan konstruk lainnya. Jika nilai loading faktor indikator tersebut lebih tinggi dari nilai loading konstruk lainnya, maka validitas diskriminan dapat dikatakan terpenuhi. Loading faktor digunakan untuk membandingkan hubungan antara konstruk dengan indikator dan konstruk lainnya. Harus ada nilai loading factor yang lebih besar untuk konstruk yang diukur daripada konstruksi lainnya. Faktor pemuatan yang baik harus memiliki nilai minimal 0,7.

2. Uji Reabilitas

Janna & Herianto, (2021) menyatakan bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa akurat instrumen pengukur atau tes dalam mengukur suatu konstruk. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa konsisten hasil yang diperoleh dari instrumen pengukur atau tes tersebut ketika diulang pada sampel yang sama atau pada berbagai interval. Konsekuensinya, uji reliabilitas dapat memberikan gambaran mengenai keandalan instrumen pengukur atau tes dalam mengukur konstruk yang diinginkan.

Dalam buku " Issues with Partial Least Squares Structural Equation Modeling for Advanced Problems " oleh Hair, Sarstedt, Ringle, dan Mena (2021), Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menilai reliabilitas pada PLS-SEM, antara lain:

1. Composite Reliability (CR)

Metode ini mengukur sejauh mana variabel laten mewakili konstruk yang terukur. CR dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh bobot faktor yang diberikan pada setiap indikator yang mengukur variabel laten,

kemudian membagi dengan jumlah seluruh bobot faktor dan kesalahan pengukuran. Nilai CR yang diantisipasi melebihi 0,7.

2. Cronbach's Alpha (α)

Metode ini mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk terkait satu sama lain. Cronbach's Alpha dapat dihitung dengan menggunakan formula yang sama dengan CR, namun dengan mengabaikan kesalahan pengukuran. Alpha Cronbach diperkirakan lebih baik dari 0,7.

3.8. Uji Structural Model (Inner Model)

Konstruksi laten, juga dikenal sebagai variabel laten, dan variabel manifes yang terhubung ke konstruksi laten ini membentuk model dalam, yang merupakan model struktural. Konstruk laten adalah variabel yang diukur dengan menggunakan berbagai indikator atau variabel manifes tetapi tidak dapat dilihat secara langsung. Model batin penting untuk mengevaluasi hipotesis studi dan untuk menjelaskan hubungan antara konstruksi laten model. Menguji model dalam sangat penting dalam PLS-SEM karena dapat digunakan untuk menilai apakah model secara keseluruhan konsisten dengan data yang diperoleh atau tidak, serta untuk menilai relevansi dan kekuatan hubungan antara variabel konstruk laten (Ghozali dan Latan, 2021).

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
R-Square	R Square merujuk pada koefisien determinasi dalam hubungan dengan variabel endogen. Ketika R Square

	memiliki nilai 0,75, dapat dikategorikan sebagai kuat. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,50 dapat diklasifikasikan sebagai moderat, dan ketika nilainya 0,25, dapat disebut sebagai lemah.
f^2 (<i>Effect size</i>)	F Square memiliki kemampuan untuk mengukur pengaruh variabel laten terhadap variabel lainnya. Ketika nilai F Square efek mencapai 0,35, itu dianggap sebagai pengaruh yang besar. Sedangkan jika nilainya 0,15, maka pengaruhnya dapat dikategorikan sebagai sedang. Ketika nilai F Square efek hanya sebesar 0,02, pengaruhnya dianggap kecil.
Q^2 (<i>Predictive relevance</i>)	Jika Q^2 memiliki nilai lebih dari 0, itu menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif, sedangkan jika Q^2 memiliki nilai kurang dari 0, itu menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang kurang.

Tabel 3. 3 Rule Of Thumb

Sumber : Ghozali (2018)

3.9. Pengujian Hipotesis

Dengan menggunakan bukti empiris dari data yang dikumpulkan, pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang diberikan dapat diterima atau ditolak. Dengan mengevaluasi signifikansi nilai koefisien jalur, R square, dan Q square dalam PLS-SEM, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Signifikansi koefisien jalur model struktural ditentukan dengan menggunakan nilai t-statistik. Hasil t-statistik yang signifikan adalah hasil yang melebihi 1,96 (p 0,05) atau 2,58 (p 0,01) masing-masing pada tingkat signifikansi 5% atau 1% (Hair, 2021).